

CHIC

SMART

No. 44 • 26 Agust - 9 Sept 2009

Rp16.500,-

(Luar P.Jawa, Bali,
NTB, NTT Rp17.500,-)

**MANFAATKAN
MATA-MATA
DI TEMPAT KERJA**

**USAHA
MUSIMAN
LEBARAN
BISA SAMBIL
NGANTOR**

**6 ALASAN PRIA
ENGGAN BICARA
SOAL MANTAN**

**ANDA POTENSIAL
SELINGKUH?
CARI TAHU LEWAT
9 LANGKAH**

**9 CARA GAMPANG
MENJADI KAYA**

TINGGAL DUDUK TENANG, UANG MENGALIR



HILARY DUFF
THE NEW QUEEN OF
SMALL SCREEN

CHC0030026



7 71808 70441 4

ONLY FOR YOU
SPECIAL DISCOUNT FOR DELICIOUS
ICE CREAM, SEE P.115



MENGEJAR MATAHARI DI PULAU TIDUNG

Pulau Tidung, salah satu pulau di kepulauan Seribu yang memiliki pesona alam yang cukup memukau. Di sini Anda akan menemukan surga lembayung, di mana matahari terbit dan terbenam selalu tampak cantik dan memesona.

Kontributor Teks dan Foto: Made Wahyuni

Bau amis khas pelabuhan menyambut ketika saya tiba di Pelabuhan Muara Angke. Saya harus berjalan sedikit melalui sebuah jalan kecil untuk sampai ke Dermaga Muara Angke yang dipenuhi oleh jejeran perahu nelayan dan perahu angkutan ke Pulau Seribu. Perahu-perahu yang bertuliskan nama tujuan pulau seperti layaknya angkutan kota di Jakarta ini berjajar rapi menunggu penumpang. Karena perahu yang akan membawa saya ke Pulau Tidung sudah penuh dengan penumpang hingga ke atap, saya akhirnya mengambil tempat di bagian belakang perahu. Perahu tujuan Muara Angke - Pulau Tidung ini bertarif Rp33.000 sekali jalan.

Jangan bayangkan perahu ini seperti kapal Feri yang menyediakan kursi untuk duduk. Di sini tidak disediakan kursi, hanya disediakan tikar untuk alas duduk. Walaupun dilengkapi dengan toilet, saya tidak merekomendasikan Anda untuk menggunakan toilet tersebut. Toilet di kapal ini hanya berbentuk kotak kecil sebesar badan manusia dengan lubang WC yang langsung menuju ke laut. Atap WC ini pun terbuka sehingga berisiko diintip oleh penumpang lain yang duduk di atap perahu. Tapi kalau Anda sudah enggak tahan, ya apa boleh buat.

Sedikit saran bagi Anda yang suka mabuk laut, selain meminum obat anti mabuk, Anda bisa mengambil tempat duduk di bagian belakang atau di dekat jendela perahu. Udara laut yang segar akan mencegah Anda terkena mabuk laut.



2
1. Pantainya indah, 2. Sepeda, transportasi wajib untuk mengelilingi pulau 3. Berjalan menemubus ilalang 4. Lokasi pembibitan tanaman.

BERSEPEDA MENGELILINGI PULAU

Setelah menempuh perjalanan selama 2,5 jam, sampailah saya di Pulau Tidung Besar dan langsung berjalan kaki menuju penginapan Lima Saudara. Penginapan ini terdiri dari lima rumah yang masing-masing terdapat satu atau dua kamar. Satu rumah kira-kira bisa diisi 6-7 orang. Hanya dengan membayar Rp200.000/malam Anda akan mendapatkan rumah dengan fasilitas cukup lengkap. Ada tempat tidur, kamar mandi, televisi, tempat cuci piring, kompor, TV, kipas angin dan karpet busa. Unikny, di dinding kamar ditempel kata-kata mutiara.

Pulau Tidung Besar, dengan jumlah penduduk sekitar 4.000 jiwa dan wilayah seluas 106,90 Ha termasuk dalam kecamatan Kepulauan Seribu Selatan. Penduduk Pulau Tidung kebanyakan berasal dari Banten dan Bugis. Sebagai wilayah administratif, Pulau Tidung juga dilengkapi sejum-

lah fasilitas seperti Sekolah Dasar, Madrasah, SMP dan SMK dan juga Puskesmas.

Dari hasil perbincangan seorang teman dengan seorang guru di kapal, banyak penduduk Pulau Tidung yang berhasil menjadi sarjana. Dari 4.000 penduduk Pulau Tidung, 100 orang adalah sarjana. Walaupun hidup di pulau terpencil, pendidikan masih merupakan hal yang utama bagi penduduk Pulau ini.

Sehabis makan siang, saya dan teman-teman melakukan perjalanan menjelajah Pulau dengan sepeda yang disewakan seharga Rp. 10.000/hari. Untuk Anda yang tidak



Indahnya sunset di pulau Tidung

bisa naik sepeda tidak usah khawatir. Di Pulau Tidung juga ada becak yang siap mengantarkan Anda berkeliling pulau. Menyusuri Pulau Tidung menggunakan sepeda ternyata bukan hal yang mudah. Selain Anda harus berhati-hati karena pulau ini termasuk padat dan banyak anak-anak, jalurnya yang berpasir juga akan menyulitkan Anda. Belum lagi undakan-undakan yang harus dilewati sungguh merupakan tantangan tersendiri.

Jajaran ilalang dan pohon nyiur menghiasi jalur sepeda yang kami lalui. Kami sempat berhenti di beberapa spot pantai yang cantik. Air laut yang kehijauan tampak kontras dengan biru langit yang cerah. Belum lagi pasir putih yang berkilau diterpa matahari. Sungguh merupakan pemandangan surgawi. Puas berfoto dan berenang, kami beristirahat di tepi pantai sambil minum air kelapa muda yang baru dipetik. Segarnya air kelapa muda menghilangkan dahaga kami setelah bersepeda.

MENYUSURI PERKAMPUNGAN

Kami melanjutkan perjalanan dengan menyusuri

perkampungan di Pulau Tidung. Menyusuri jalan-jalan di perkampungan, Anda akan mendapati beberapa hal menarik, seperti tempat pembuatan perahu nelayan tradisional dan juga balai pembibitan benih ikan. Anda juga bisa mengamati aktivitas para penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Setelah bersepeda beberapa saat kemudian, sampailah kami di ujung Pulau Tidung Besar yang disebut penduduk sebagai Tanjungan.

Di Tanjungan ini saya mendapati sebuah jembatan kayu sepanjang 1 km yang menghubungkan Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil. Ada dua buah rumah-rumah kayu yang bisa digunakan sebagai tempat beristirahat. Disini saya dan teman-teman memulihkan tenaga sehabis bersepeda seharian sambil menunggu matahari tenggelam. Jangan lupakan kamera Anda. Pemandangan lembayung sore berwarna jingga yang cantik, sayang jika tidak diabadikan. Matahari perlahan turun. Air laut yang diterpa sinar mentari nampak keemasan. Angin sore pelabuhan yang sejuk menambah suasana magis nan syahdu. Puas mengabadikan matahari tenggelam, kami bersepeda kem-



Indahnya sunset di pulau Tidung

bisa naik sepeda tidak usah khawatir. Di Pulau Tidung juga ada becak yang siap mengantarkan Anda berkeliling pulau. Menyusuri Pulau Tidung menggunakan sepeda ternyata bukan hal yang mudah. Selain Anda harus berhati-hati karena pulau ini termasuk padat dan banyak anak-anak, jalurnya yang berpasir juga akan menyulitkan Anda. Belum lagi undakan-undakan yang harus dilewati sungguh merupakan tantangan tersendiri.

Jajaran ilalang dan pohon nyiur menghiasi jalur sepeda yang kami lalui. Kami sempat berhenti di beberapa spot pantai yang cantik. Air laut yang kehijauan tampak kontras dengan biru langit yang cerah. Belum lagi pasir putih yang berkilau diterpa matahari. Sungguh merupakan pemandangan surgawi. Puas berfoto dan berenang, kami beristirahat di tepi pantai sambil minum air kelapa muda yang baru dipetik. Segarnya air kelapa muda menghilangkan dahaga kami setelah bersepeda.

MENYUSURI PERKAMPUNGAN

Kami melanjutkan perjalanan dengan menyusuri

perkampungan di Pulau Tidung. Menyusuri jalan-jalan di perkampungan, Anda akan mendapati beberapa hal menarik, seperti tempat pembuatan perahu nelayan tradisional dan juga balai pembibitan benih ikan. Anda juga bisa mengamati aktivitas para penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Setelah bersepeda beberapa saat kemudian, sampailah kami di ujung Pulau Tidung Besar yang disebut penduduk sebagai Tanjungan.

Di Tanjungan ini saya mendapati sebuah jembatan kayu sepanjang 1 km yang menghubungkan Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil. Ada dua buah rumah-rumah kayu yang bisa digunakan sebagai tempat beristirahat. Disini saya dan teman-teman memulihkan tenaga sehabis bersepeda seharian sambil menunggu matahari tenggelam. Jangan lupa kamera Anda. Pemandangan lembayung sore berwarna jingga yang cantik, sayang jika tidak diabadikan. Matahari perlahan turun. Air laut yang diterpa sinar mentari nampak keemasan. Angin sore pelabuhan yang sejuk menambah suasana magis nan syahdu. Puas mengabadikan matahari tenggelam, kami bersepeda kem-

Anda dapat melihat dengan jelas ikan berwarna-warni cerah melintasi kaki. Walaupun agak sulit untuk melakukan *snorkeling* karena airnya pendek, tetapi melihat ikan berwarna-warni melintasi karang adalah pemandangan yang sungguh menakjubkan. Oh iya, jangan lupa tetap memakai alas kaki ketika menyusuri pantai. Di sini banyak ditumbuhi karang yang cukup tajam dan sakit jika terkena kaki.

Hampir mendekati Pulau Gosong, makin banyak karang sehingga menyulitkan saya berjalan. Belum lagi banyak bulu babi di sela-sela karang. Beruntung, ada seorang bapak yang sedang membawa perahu di Pulau Gosong. Dia sedang mencari barang bekas bersama kedua anaknya yang mencari keong hujan untuk dimakan. Bapak itu dengan baik hati menjemput kami dengan perahunya sampai ke tepi Pulau Gosong sehingga kami tidak terkena karang maupun bulu babi.

Tidak banyak yang bisa dilihat di Pulau Gosong. Pulau ini hanyalah tumpukan karang bercampur sampah yang membentuk sebuah daratan kecil. Di sini Anda dapat melihat burung camar laut berwarna putih terbang lalu lalang diatas kepala Anda, kontras dengan birunya langit.

Puas menjelajahi Pulau Gosong kami kembali ke makam Panglima Hitam untuk mengambil sepeda menuju Balai Penelitian Benih. Di depan balai kami minum air kelapa muda sambil berteduh di pohon yang rindang sebelum kembali ke penginapan. Ini adalah perjalanan terakhir saya menjelajahi Pulau Tidung. Kembali ke penginapan saya bersiap-siap untuk perjalanan kembali ke Jakarta.

Perjalanan yang singkat namun tidak mungkin saya lupakan. Dalam perjalanan pulang, keindahan lembayung sore masih terbayang. Saya berharap suatu saat nanti saya dapat kembali lagi ke pulau lembayung ini.



TIPS

1. Pakailah pakaian yang menyerap keringat karena udaranya sangat panas. Memakai topi juga sangat disarankan.
2. Jangan lupa untuk selalu memakai *sunblock* jika tidak ingin kulit Anda terbakar matahari.
3. Sediakan lotion antinyamuk.
4. Periksa sepeda yang ingin Anda sewa. Pilihan sepeda yang dilengkapi dengan keranjang akan memudahkan Anda untuk menaruh barang bawaan selama bersepeda.
5. Kenakan selalu alas kaki selama berada di jembatan kayu di Tanjung untuk menghindari kaki terkena serbuk kayu yang tajam.



Pantai berpasir putih